



Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Diabetes Melitus Tipe 2 di Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau

Nila Kusumawati^{1*}, Abdul Hamid², Gusman Virgo³, Indrawati⁴

¹Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia, Email: nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id

²Departemen Indonesian Diabetes Center, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia, Email: hamidzckl@gmail.com

³Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia, Email: gusmanvirgo@gmail.com

⁴Departemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia, Email: indrawatiigo@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus (DM) is a global health issue largely influenced by unhealthy lifestyles. In Indonesia, the incidence of DM continues to rise due to widespread exposure to various risk factors, which is not accompanied by sufficient public knowledge, particularly regarding prevention. The lack of awareness and understanding about type 2 diabetes mellitus (T2DM) contributes to low adoption of healthy behaviors in the community. Therefore, this community service activity aims to improve public knowledge about T2DM through health education, with the goal of encouraging healthier lifestyle changes and reducing the risk of developing DM. Method: The activity began with a situational analysis to identify the community's information needs related to DM. A schedule and relevant educational materials were then prepared based on the target audience's characteristics. The education sessions were conducted directly with the community using interactive lectures and discussions. After the sessions, an evaluation was carried out to assess changes in participants' knowledge. Results: The educational activity successfully increased public knowledge about T2DM. High levels of enthusiasm among participants indicated strong interest and curiosity in understanding and preventing T2DM. This activity demonstrated that health promotion particularly through education is an effective strategy for improving public knowledge and encouraging the adoption of healthy lifestyles to prevent non-communicable diseases, especially T2DM.

Keywords : Type 2 Diabetes Mellitus; Health Promotion; Knowledge

ABSTRAK

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang disebabkan oleh gaya hidup yang sering dianggap tidak penting di berbagai kalangan masyarakat. Meningkatnya angka kejadian DM di Indonesia terjadi akibat terpaparnya masyarakat dengan berbagai faktor risikonya, namun tidak diiringi dengan pengetahuan, khususnya tentang pencegahannya, yang mumpuni. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan DM, khususnya DM tipe 2 (DMT2), agar masyarakat memiliki pengetahuan yang baik, sehingga mampu merubah gaya hidupnya ke arah yang lebih baik dan terhindar dari penyakit DM. Metode kegiatan pengabdian ini dimulai dengan melakukan analisis situasi, menyusun jadwal penyuluhan, melaksanakan penyuluhan dan melakukan evaluasi setelah kegiatan dilakukan. Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DMT2 dan antusias masyarakat menunjukkan keingintahuan dalam mencegah DMT2. Melalui kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar memiliki gaya hidup sehat sehingga dapat terhindar dari penyakit tidak menular, khususnya DMT2.

Kata Kunci : Diabetes Melitus Tipe 2; Promosi Kesehatan; Pengetahuan

Correspondence: Nila Kusumawati

Email : nilakusumawati@universitaspahlawan.ac.id, Hp: +6281385525626

• Received 02 Juni 2025 • Accepted 28 Juni 2025 • Published 28 Juni 2025
• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.133>

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu masalah kesehatan yang semakin mengkhawatirkan dan banyak dipengaruhi oleh gaya hidup yang sering kali dianggap tidak penting oleh berbagai kalangan masyarakat. Menurut *International Diabetes Federation* (2025), saat ini terdapat sekitar 589 juta jiwa di seluruh dunia yang telah terdiagnosis menderita DM. Namun demikian, diperkirakan masih ada sekitar 252 juta orang yang hidup dengan DM tanpa diagnosis medis [1].

Di Indonesia, jumlah kasus DM terus mengalami peningkatan, yaitu dari 19,4 juta jiwa pada tahun 2021 menjadi 20,4 juta jiwa pada tahun 2024 [1]. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2023, jumlah penderita DM di Provinsi Riau telah mencapai 64.929 kasus. Kabupaten Kampar, sebagai salah satu dari 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau, menduduki peringkat ketiga tertinggi dalam jumlah kasus DM, setelah Kota Pekanbaru dan Kabupaten Bengkalis [2].

Meningkatnya angka kejadian DM dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko yang semakin banyak dimiliki oleh masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan yang kurang mendukung gaya hidup sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, obesitas, pola makan yang tidak sehat, serta kurangnya aktivitas fisik [3]. DMT2 merupakan jenis diabetes yang paling banyak dijumpai, dan dialami oleh sekitar 90% penderita diabetes di seluruh dunia [1]. Secara umum, DMT2 disebabkan oleh pola konsumsi makanan yang tidak sehat dan gaya hidup sedentari (minim aktivitas fisik) yang berujung pada obesitas [4]. Selain itu, beberapa faktor lain seperti riwayat hipertensi, kualitas tidur yang buruk, serta faktor sosial ekonomi termasuk usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan juga terbukti berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya DMT2 [5].

Melakukan upaya pencegahan merupakan suatu kebutuhan mendesak yang harus dilakukan agar jumlah kasus baru DMT2 tidak terus meningkat [6]. Untuk itu, masyarakat perlu melakukan perubahan gaya hidup ke arah yang lebih sehat dan secara aktif mengendalikan faktor risiko yang dimilikinya [7]. Dalam konteks ini, pengetahuan tentang DMT2 memegang peranan penting dalam mendukung efektivitas upaya pencegahan [8]. Tingkat pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku pencegahan DMT2 secara konsisten [9].

Pulau Rambai merupakan salah satu desa di Kabupaten Kampar yang mencatat sekitar 2.047 kasus DM pada tahun 2024. DM termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Desa Pulau Rambai pada bulan April 2025, diketahui bahwa dari 170 responden masyarakat berusia 15 tahun ke atas, sebanyak 62,9% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait DMT2. Rendahnya tingkat pengetahuan ini mencakup aspek pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan DMT2.

Mengingat pentingnya pengetahuan masyarakat dalam mencegah dan mengendalikan DMT2, tim pengabdian melaksanakan kegiatan promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan tentang DMT2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh *Indonesian Diabetes Center* bekerja sama dengan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Rumusan tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai DMT2 melalui edukasi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DMT2 sehingga dapat menjadi landasan dalam melakukan perubahan gaya hidup menuju arah yang lebih sehat, serta membantu masyarakat

untuk menghindari risiko terkena DMT2 di masa mendatang.

METODE

PKM ini dilaksanakan di Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama bulan April hingga Mei 2025, dengan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Kegiatan PKM

Tahap pertama adalah analisis situasi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner pengetahuan tentang T2DM kepada 170 responden masyarakat berusia 15 tahun ke atas. Kuesioner tersebut terdiri dari 16 butir pertanyaan, yang dikembangkan oleh *Indonesian Diabetes Center* Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai pada tahun 2023, dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,69. Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diinput ke dalam *Microsoft Excel* dan dianalisis menggunakan uji statistik univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat terkait T2DM.

Tahap kedua adalah penyusunan jadwal penyuluhan, materi, dan metode penyampaian penyuluhan kesehatan. Jadwal kegiatan disusun berdasarkan hasil kesepakatan dengan kelompok masyarakat setempat, guna memastikan keterlibatan dan partisipasi aktif warga. Materi penyuluhan disusun berdasarkan hasil analisis situasi sebelumnya, dengan menyesuaikan pada aspek-aspek pengetahuan yang masih rendah, seperti pengertian DMT2, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta upaya pencegahan. Metode penyuluhan dirancang agar komunikatif dan partisipatif, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi sederhana.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan penyuluhan, yang dilakukan di dua lokasi berbeda dan pada waktu yang terpisah, dengan target populasi yang disesuaikan.

Penyuluhan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2025 dengan sasaran masyarakat usia sekolah, yaitu siswa-siswi di SMAN 1 Kampar Timur. Sementara itu, penyuluhan kedua diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2025 dengan sasaran masyarakat usia dewasa, bertepatan dengan kegiatan wirid pengajian bulanan masyarakat Desa Pulau Rambai.

Pelaksanaan di dua kelompok usia ini bertujuan untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat, serta memberikan edukasi yang tepat sasaran sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan informasi kesehatan masing-masing kelompok.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup pengertian, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan DMT2. Metode penyuluhan yang digunakan adalah presentasi menggunakan media *PowerPoint* dengan alat bantu proyektor, serta pembagian brosur edukatif mengenai DMT2 kepada seluruh peserta.

Setelah penyuluhan selesai, peserta diberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan guna mengevaluasi pemahaman dan peningkatan pengetahuan mereka terhadap DMT2 sebagai salah satu bentuk umpan balik dan penilaian efektivitas kegiatan.

HASIL

Tahap pertama adalah analisis situasi yang dilakukan melalui penyebaran angket mengenai pengetahuan masyarakat tentang DMT2. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 hingga 26 April 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat (62,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sementara 32,9% berada pada kategori pengetahuan sedang, dan hanya 4,2% yang memiliki pengetahuan tinggi terkait DMT2.

Tahap kedua adalah penyusunan jadwal penyuluhan kesehatan yang ditetapkan melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (MMD).

Musyawarah ini dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2025 dan dihadiri oleh Sekretaris Kepala Desa, perangkat desa, Kepala dan perawat Puskesmas, serta perwakilan masyarakat Desa Pulau Rambai dengan jumlah peserta sebanyak 45 orang. Melalui forum ini, disepakati jadwal, lokasi, serta teknis pelaksanaan penyuluhan kesehatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta waktu luang masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu di SMAN 1 Kampar pada tanggal 14 Mei 2025, dan di TK Mawar Indah melalui kegiatan wirid pengajian bulanan desa pada tanggal 20 Mei 2025. Jumlah peserta yang mengikuti penyuluhan di SMAN 1 Kampar sebanyak 27 orang, sedangkan peserta yang hadir dalam penyuluhan kesehatan di TK Mawar Indah (masjid) sebanyak 22 orang. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif dari peserta di kedua lokasi.



Gambar 2. Penyuluhan di Sekolah



Gambar 3. Pembagian Brosur Diabetes

Tahap keempat adalah tahap evaluasi, yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Pada tahap ini, pemateri meminta peserta untuk menjelaskan kembali informasi yang telah diberikan, serta memberikan pertanyaan post-test terkait materi penyuluhan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 96,5% peserta mampu menjawab dengan benar mengenai pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta cara pencegahan DMT2. Capaian ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta yang hadir.



Gambar 4. Tanya Jawab Setelah Penyuluhan

PEMBAHASAN

Tujuan dari PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai DMT2 melalui edukasi yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil kegiatan, diketahui bahwa penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta yang hadir, sebagaimana terlihat dari hasil evaluasi pasca-penyuluhan.

Berbagai penelitian mendukung bahwa intervensi berbasis masyarakat merupakan metode yang lebih efektif dalam pencegahan dan pengendalian DMT2 [10]. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah penyuluhan kesehatan, yang terbukti dapat meningkatkan pengetahuan

dan kesadaran masyarakat untuk lebih aktif melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin sebagai langkah deteksi dini terhadap DMT2 [11].

Terkait upaya pencegahan DMT2 pada remaja, hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kampar menyarankan bahwa untuk mencapai keberhasilan yang optimal, diperlukan program pencegahan diabetes berbasis sekolah, misalnya melalui kegiatan penyuluhan, yang berbasis bukti, terstruktur dengan baik, dan dilaksanakan secara sistematis. Program seperti ini sangat penting untuk mengatasi berbagai tantangan serta mencegah peningkatan kasus DMT2 di masa mendatang. Keberhasilan implementasi program sangat bergantung pada tingkat kesadaran yang tinggi dari para pemangku kepentingan, kolaborasi yang erat dengan komunitas sekolah, serta adanya kebijakan sekolah yang mendukung dan berorientasi pada pencegahan DMT2 secara berkelanjutan [12].

Terkait upaya pencegahan DMT2 pada masyarakat di pedesaan, hasil kegiatan PKM yang juga dilaksanakan di Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa keterlibatan kader kesehatan, khususnya kader Pos Binaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM), memiliki peran yang sangat penting. Untuk dapat menjalankan peran tersebut secara optimal dalam upaya pencegahan dan pengendalian DMT2, diperlukan peningkatan kapasitas kader secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, pembinaan rutin, maupun dukungan teknis dari tenaga kesehatan [13].

Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat menuju pola hidup yang lebih sehat [14]. Menurut Aisyah et al. (2024), kegiatan penyuluhan bahkan berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan diet pada penderita DMT2, sehingga mendukung pengelolaan penyakit secara lebih optimal [15].

Pengetahuan tentang DMT2 memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan penyakit ini [8]. Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong peran aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku

hidup sehat dan langkah-langkah pencegahan DMT2 secara konsisten [9].

Dalam kegiatan ini, peserta penyuluhan menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi terhadap materi-materi yang disampaikan. Respon positif yang ditunjukkan peserta selama sesi penyuluhan memudahkan proses pemahaman materi, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih luas dan mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat.

Menurut Yoyoh et al. (2021), dalam membentuk perilaku hidup sehat, seseorang harus terlebih dahulu memahami manfaat dari perilaku tersebut bagi dirinya sendiri [16]. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang diabetes melitus tipe 2 (DMT2) akan membuat seseorang lebih cenderung menerapkan perilaku sehat, karena ia menyadari manfaat dari pencegahan dan dampak negatif yang dapat timbul apabila DMT2 tidak ditangani dengan baik [17].

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan banyak pertanyaan terkait pola makan sehat dan aktivitas fisik, serta cara menyeimbangkan keduanya untuk mencegah DMT2. Hal ini menunjukkan adanya minat dan kepedulian peserta terhadap penerapan gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut literatur, perubahan pola makan dan peningkatan aktivitas fisik merupakan intervensi pertama dan paling mendasar yang harus dilakukan dalam upaya pencegahan DMT2 pada semua kelompok usia [18]. Menjaga keseimbangan antara jumlah kalori yang dikonsumsi dan aktivitas fisik yang dilakukan secara teratur berperan penting dalam menjaga stabilitas kadar glukosa darah serta meningkatkan sensitivitas insulin dalam tubuh, sehingga risiko terjadinya DMT2 dapat diminimalkan [19].

SIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan di Desa Pulau Rambai, Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, berjalan dengan lancar dan

sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penyuluhan yang dilakukan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DMT2. Tingginya antusiasme dan partisipasi masyarakat mencerminkan adanya keingintahuan dan kesadaran untuk mencegah DMT2 melalui perubahan gaya hidup sehat.

Kegiatan penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena adanya interaksi langsung antara penyuluh dan peserta, yang memungkinkan proses komunikasi dua arah dan klarifikasi informasi secara langsung.

Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian DMT2 di tingkat masyarakat desa dapat dilakukan secara lebih optimal dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, pejabat dan perangkat Desa Pulau Rambai, Puskesmas Kampa, dan masyarakat yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. International Diabetes Federation, *Diabetes Atlas 11th Edition*. 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Dinas Kesehatan Provinsi Riau, *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. 2023. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Ong et al., "Global, regional, and national burden of diabetes from 1990 to 2021, with projections of prevalence to 2050: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021," *The Lancet*, vol. 402, no. 10397, pp. 203–234, Jul. 2023, doi: 10.1016/S0140-6736(23)01301-6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Khan, M. J. Hashim, J. K. King, R. D. Govender, H. Mustafa, and J. Al Kaabi, "Epidemiology of Type 2 Diabetes – Global Burden of Disease and Forecasted Trends," *J Epidemiol Glob Health*, vol. 10, no. 1, p. 107, 2019, doi: 10.2991/jegh.k.191028.001. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Kamilah et al., "Analysis of the Determinants of Diabetes Mellitus in Indonesia: A Case Study of the 2014 Indonesian Family Life Survey," *Disease Prevention and Public Health Journal*, vol. 15, no. 2, p. 88, Aug. 2021, doi: 10.12928/dpphj.v15i2.3079. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. La Patilaiya, D. Titdoy, N. Amelia Alizar, S. Udin, and A. sAbd Rajak, "Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tantang Diabetes Melitus Melalui Penyuluhan di Kelurahan Tafraka Kecamatan Pulau Hiri Kota Ternate," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 95–101, 2023, doi: 10.51135/baktivol3iss2pp95-101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Uusitupa et al., "Prevention of type 2 diabetes by lifestyle changes: A systematic review and meta-analysis," Nov. 01, 2019, *MDPI AG*. doi: 10.3390/nu11112611. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Ferreira et al., "Knowledge about type 2 diabetes: its impact for future management," *Front Public Health*, vol. 12, 2024, doi: 10.3389/fpubh.2024.1328001. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Kalsum, Y. Safitri, F. Susanti, and A. T. Nugraha, "Hubungan Pengetahuan terhadap Perilaku Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 pada Masyarakat di RT 09 RW 01 Kelurahan Bambu Apus Cipayung Jakarta Timur Tahun 2022," *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 2023, [Online]. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Gyawali, J. Bloch, A. Vaidya, and P. Kallestrup, "Community-based interventions for prevention of Type 2 diabetes in low- and middle-income countries: a systematic review," *Health Promot Int*, vol. 34, no. 6, pp. 1218–1230, Dec. 2019, doi: 10.1093/heapro/day081. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]

11. Julianti and N. norisa, “Edukasi dan Sosialisasi Diabetes Melitus Bagi Warga Gampong Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI,” *Jurnal PKM Optimal Untuk Negeri*, vol. 1, no. 2, p. pp, Feb. 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Kusumawati, S. M. Agritubella, A. Rosy, F. Erlin, and H. Pijl, “Challenges in Type 2 Diabetes Prevention among Senior High School Students: A Qualitative Study,” *Int J Community Based Nurs Midwifery*, vol. 12, no. 3, pp. 175–187, Jul. 2024, doi: 10.30476/ijcbnm.2024.101360.2413. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Kusumawati, A. Hamid, and K. Glorie, “Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 Melalui Peningkatan Kapasitas Kader Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular,” 2025. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Saini, Y. Machmud, M. Hasrat, and N. Nurwahidah, “Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Manajemen Diabetes Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Diabetes Melitus Tipe 2,” *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, vol. 11, no. 2, p. 95, Dec. 2020, doi: 10.32382/jmk.v11i2.1624. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Putri et al., “Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diabetes Melitus di Masyarakat RT 4 dan 7 Desa Pringgolayan Kabupaten Bantul,” *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, vol. 7, no. 1, Feb. 2024. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Yoyoh, S. Nur Azizah Ahmad, P. Irawati, and A. Habibi, “Peningkatan Kesehatan Penyakit Diabetes Mellitus Pada Masyarakat di Kelurahan Poris Jaya, Kota Tangerang,” *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, vol. XX. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Yanti and G. Agung Ayu Raka Mertawati, “Pengetahuan Manajemen Diabetes Berhubungan dengan Motivasi Perawat Dalam Memberikan Edukasi Pada Pasien Diabetes Melitus,” 2020. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
18. Fitriani and S. Sanghati, “Intervensi Gaya Hidup Terhadap Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Pasien Pra Diabetes,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol. 10, no. 2, pp. 704–714, Dec. 2021, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.682. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
19. Wideasari, I. Made, K. Wijaya, and P. A. Suputra, “Diabetes Melitus Tipe 2: Faktor Risiko, Diagnosis, dan Tatalaksana,” Sep. 2021. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]